

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya untuk mendukung peningkatan pemberian Air susu ibu (ASI) Eksklusif dapat dilihat dari telah dikeluarkannya berbagai pengakuan atau kesepakatan baik yang bersifat global maupun nasional yang bertujuan melindungi, mempromosi, dan mendukung pemberian ASI. Dengan demikian, diharapkan setiap ibu di seluruh dunia dapat melaksanakan pemberian ASI dan setiap bayi diseluruh dunia memperoleh haknya mendapat ASI. Sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* ke-3 target ke-2 yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 Kelahiran Hidup (*SDGS*, 2015).

Menyusui merupakan sebuah proses terindah dan sangat besar manfaatnya, peneliti medis telah membuktikan bahwa ASI memiliki berbagai keunggulan yang tidak tergantikan dengan susu mana pun. Bahkan agama menekankan pentingnya memberi ASI pada buah hati bahkan Allah SWT telah berfirman: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan (QS Al- Baqarah [2]:223).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 mafaat ASI yaitu sebagai sumber gizi terbaik, memberikan kekebalan tubuh, anti alergi dan makanan bayi yang aman dan bersih. Kandungan protein ASI cukup tinggi dan komposisinya berbeda dengan protein yang terdapat dalam susu sapi. Protein dalam ASI dan susu sapi terdiri dari protein whey dan Casein. Protein dalam ASI lebih banyak terdiri dari protein whey yang lebih mudah diserap oleh usus bayi, sedangkan susu sapi lebih banyak mengandung protein Casein yang lebih sulit dicerna oleh usus bayi. Jumlah protein Casein yang terdapat dalam ASI hanya 30% dibanding susu sapi yang mengandung protein ini dalam jumlah tinggi (80%). Disamping itu, beta laktoglobulin yaitu fraksi dari protein whey yang banyak terdapat di protein susu sapi tidak terdapat dalam ASI. Beta laktoglobulin ini merupakan jenis protein yang potensial menyebabkan alergi. Kita mengetahui

bahwa protein adalah salah satu zat yang mempercepat proses penyembuhan luka (mengeringkan tali pusat).

Menurut Kemenkes RI (2009), tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi seperti tetanus neonatorum pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Supriyanik, 2012).

Tetanus neonatorum disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, terdapat 19 kasus tetanus neonatorum, angka ini sudah jauh berkurang dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, dilaporkan terdapat 53 kasus dari 13 provinsi dengan jumlah meninggal 27 kasus atau *Case Fatality Rate* 50,9%. Dibandingkan tahun 2014, terjadi penurunan baik jumlah kasus maupun CFR-nya, yaitu 84 kasus dari 15 provinsi dengan CFR sebesar 64,3%.

Sejak tahun 1998 *World Health Organisation* menganjurkan untuk penggunaan perawatan tali pusat kering (menjaga tali pusat tetap bersih tanpa melakukan aplikasinya dan membiarkannya terkena udara atau dilipat secara longgar oleh kain bersih, jika kotor sehingga hanya dibersihkan dengan air) . Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan antiseptik topikal (misalnya klorheksidin) dalam situasi di mana kondisi higienis buruk dan / atau tingkat infeksi tinggi (WHO, 1998).

Pada penelitian ini saya ingin mengetahui adakah hubungan pemberian ASI eksklusif dengan lamanya puput tali pusat.

Berdasarkan survey yang saya dapat di Puskesmas Selesai Kab.Langkat bayi yang lahir ditolong oleh tenaga kesehatan pada bulan Oktober ialah sebanyak 98 bayi.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan pemberian ASI eksklusif dengan waktu lamanya puput tali pusat?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan lamanya puput tali pusat.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif
2. Untuk mengetahui lamanya puput tali pusat.
3. Untuk mengetahui hubungan ASI eksklusif dengan lamanya puput tali pusat.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap salah satu manfaat ASI yang baru yaitu mempercepat puputnya tali pusat.

D.2 Aspek Praktis

1. Bagi Responden

Ibu diharapkan dapat menerapkan ASI eksklusif, karena salah satu manfaatnya adalah mempercepat puputnya tali pusat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang akan datang serta memberi masukan dan menambah wawasan peneliti.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi atau tambahan wawasan bagi penelitian untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.